

BAB III

LANDASAN TEORI.

A. Pengertian Kredit.

Kredit berasal dari kata Italia, *Credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Tegasnya, kreditor percaya bahwa Kredit itu tidak akan macet.

Menurut UU RI No. 7 1992 tentang perbankan Bab I, Pasal I, ayat 12 Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan-1996 Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Bymont P. Kent, dikutip oleh Drs Thomas Suyatno dkk, 1990:15 Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.¹²

Menurut UU Perbankan No 10 Tahun 1998 pembiayaan Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak

¹² Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, (jakarta, bumi aksara, 2005), hal. 87-88

yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹³

Yang menjadi perbedaan antara Kredit berdasarkan konvensional dengan kredit berdasarkan prinsip Syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Kalau yang berdasarkan konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan yang berdasarkan prinsip Syariah berupa imbalan atau bagi hasil. Perbedaan lainnya terdiri dari analisis pemberian Kredit beserta persyaratannya.

Analisis Kredit diberikan, untuk menyakinkan bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya maka, sebelum Kredit diberikan bank terlebih dahulu mengadakan analisis Kredit. Analisis Kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa Kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang disalurkan pasti kembali.

Pemberian Kredit tanpa analisa terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data fiktif sehingga Kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka Kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah penyebab utama kredit macet walaupun sebagian terbesar Kredit macet diakibatkan salah dalam mengadakan analisis.¹⁴

¹³ Ismail, *Manajemen Perbankan : dari teori menuju aplikasi*, (Jakarta : Kencana Persada Media Group, 2010), edisi pertama, cetakan pertama hal. 93

¹⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73-74

Langkah-langkah dalam penilaian resiko yang kualitatif :

- a. Mengumpulkan informasi berkenaan dengan catatan tanggung jawab keuangan calon peminjam
- b. Menentukan tujuan si pinjaman dalam meminjam dana
- c. Mengidentifikasi resiko bisnis si pinjam dalam kondisi industri dan ekonomi masa datang.
- d. Memperkirakan tingkat komitmen si pinjam untuk membayar kembali pinjaman itu.¹⁰

B. Tujuan dan Fungsi Kredit.

Tujuan penyaluran kredit, antara lain adalah untuk :

1. Memperoleh pendapatan dari bunga Kredit;
2. Memamfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada;
3. Melaksanakan kegiatan operasional bank;
4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat;
5. Memperlancar lalu lintas pembayaran;
6. Menambah modal kerja perusahaan;
7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi kredit bagi masyarakat antara lain dapat :

1. Menjadi motivator dan dinamisor peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat;
3. Memperlancar arus barang dan arus uang;
4. Meningkatkan hubungan internasional (L/C,CGI, dan lain-lain);
5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada;

¹⁰ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hal. 105

6. Meningkatkan daya guna (utility) barang;
7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat;
8. Memperbesar modal kerja perusahaan;
9. Meningkatkan income per capita (IPC) masyarakat;
10. Mengubah cara berfikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.¹¹

C. Unsur- Unsur Kredit.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan.

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh Bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemampuannya dalam membayar Kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan.

Disamping unsur kepercayaan didalam Kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipembeli Kredit dengan sipenerima Kredit. kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran Kredit dituangkan dalam akad Kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak Bank dan nasabah.

¹¹ Op. Cit , hal. 88

3. Jangka waktu.

Setiap Kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian Kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada Kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Resiko.

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan oleh dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu). Semakin panjang waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertaagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan Bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

5. Balas jasa.

Akibat dari pemberian fasilitas Kredit Bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu Kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga bagi Bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi Kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip Syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.¹²

D. Jenis- Jenis Kredit.

Jenis kredit menurut sifat penggunaannya, terdiri atas :

- a. Kredit konsumtif : Kredit yang diberikan untuk digunakan secara perseorangan atau pribadi.

¹² Op.cit, hal. 74-76

- b. Kredit produktif : yang diberikan untuk dimanfaatkan untuk pengembangan usaha atau produk guna menghasilkan barang atau jasa.
- c. Kredit perdagangan : Kredit yang diberikan untuk pengembangan usaha perdagangan, seperti untuk supplier atau pemasok barang.

Jenis kredit menurut jangka waktunya, terdiri atas :

- a. Kredit jangka pendek : Kredit yang diberikan untuk jangka pendek (kurang dari 1 tahun)
- b. Kredit jangka menengah : Kredit yang diberikan untuk jangka menengah (berkisar antara 1 hingga 3 tahun)
- c. Kredit jangka panjang : Kredit yang jangka waktunya lebih dari 3 tahun, termasuk yang biasa dilakukan pada Kredit perumahan, perkebunan dan lainnya.

Jenis Kredit menurut jaminannya terdiri atas :

- a. Unsecured loans (Kredit tanpa jaminan atau Kredit banko) : Kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan dari calon Debitur.
- b. Secured loans (kredit dengan jaminan) : Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu, biasanya dalam bentuk jaminan barang atau selain barang.¹³

Jenis Kredit menurut kegunaanya terdiri dari :

- a. Kredit Invesatasi adalah Kredit yang diberikan bank kepada nasabah untuk kepentingan penanaman modal yang bersifat ekspansi, modernisasi maupun rehabilitasi perusahaan.

¹³ Dicky hartanto, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain : Konsep Umum Dan Syariah*, (Yogyakarta : Aswaja presindo, 2012), hal. 27-28

- b. Kredit modal kerja adalah Kredit yang diberikan untuk kepentingan kelancaran modal kerja nasabah.
- c. Kredit profesi adalah Kredit yang diberikan bank kepada nasabah semata-mata untuk kepentingan profesi.¹⁴

Jenis kredit menurut sektor usaha terdiri dari :

- a. Kredit pertanian adalah Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
- b. Kredit peternakan adalah Kredit yang diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek.
- c. Kredit industri adalah Kredit untuk membiayai industri pengolahan baik industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit pertambangan adalah jenis Kredit untuk usaha tambang.
- e. Kredit pendidikan adalah kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.
- f. Kredit profesi adalah Kredit yang diberikan kepada kalangan para profesional seperti Dosen, Dokter, dan Pengacara.
- g. Kredit perumahan adalah Kredit yang diberikan untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.¹⁵

E. Pinsip-Prinsip Kredit

Ada beberapa prinsip- prinsip penilaian Kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C, analisis 7P dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini 5C dan 7P memiliki persamaan yaitu apa-apa yang terkandung dalam 5C Dirinci lebih lanjut dalam prinsip

¹⁴ Gatot Supramono, *Perbankan dan Masalah Kredit* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal.155

¹⁵ Kasmir, Loc.cit.

7P dan dalam prinsip 7P disamping lebih rinci juga jauhauan analisisnya lebih luas dari 5C.¹⁶

Prinsip pemberian Kredit dengan analisis 5C Kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Character : hampir sama dengan personality. Jadi diperhatikan dan diteliti tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat-sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarganya, hobby dan social standingnya.
2. Capacity : seseorang dikatakan hebat dalam berbagai versi. Tapi bila dikatakan ability atau kemampuannya lebih, apapun saja kemampuan nya itu, tentu mengurangi penilaian kita terhadap dirinya. Adapun standar ukuran ability atau capacity. Bila ukuran pengusaha berada dibawah standar, maka kemampuan nya untuk menggerakkan usaha walaupun dengan bantuan bank, akan menimbulkan keraguan bank. Dalam hal capacity ini diteliti tentang :
 - a. Pengalamannya dalam bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya (umum dan kejujuran)
 - b. Pengalaman-pengalaman bisnisnya dalam menyesuaikan diri dengan kondisi perekonomian atau ketentuan – ketentuan pemerintah serta mengikuti perkembangan kemajuan teknologi dan sistem- sistem perusahaan modern.
 - c. Bagaimana kekuatan perusahaan sekarang dalam sektor usaha yang dijalankannya.
3. Capital : penyelidikan terhadap capital atau permodalan sipeminta Kredit tidak hanya dilihat dari besar kecilnya modal tersebut, tetapi bagaimana distribusi modal itu ditempatkan oleh pengusaha. Cukuplah modal yang tersedia sehingga segala sumber-sumber bergerak secara efektif. Baikkah pengaturan modal itu sehingga perusahaan berjalan lancar dan maju ? berapa besar modal kerjanya ?

¹⁶ Ibid, hal.91

kesemuanya itu dapat dilihat dari posisi balance sheet (Neraca Perusahaan). Dalam accounting diketahui bahwa modal kerja diperoleh dari selisih antara Current Asset adalah aktiva-aktiva yang setiap saat dapat tersedia untuk memenuhi segala kewajiban jangka pendek. Yang tergolong dalam Current Asset adalah :

- a. Uang kas
- b. Uang dibank (berupa giro)
- c. Piutang-piutang perusahaan yang segera dapat ditagih
- d. Surat-surat berharga (seperti deposito, sertifikat-sertifikat bank, wesel dan sebagainya)
- e. Persediaan barang (bahan baku atau barang jadi / barang dagangan)

Current Liabilities adalah segala kewajiban- kewajiban jangka pendek, atau segala kewajiban yang dapat ditagih sewaktu-waktu, seperti utang jangka pendek, bunga yang harus dibayar dan sebagainya.

- 4. Collateral : collateral berarti jaminan. Dalam mencari data untuk menyakinkan nilai kredit, collateral merupakan hal yang diperjitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain maka sipeminta Kredit masih diberi kesempatan bila dapat memberikan jaminan.
- 5. Condition : nilai Kredit tidak hanya ditentukan oleh 4C diatas, tetapi kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha sipemilik kredit perlu pula mendapat penelitian. Maksudnya agar bank memperkecil resiko yang mungkin terjadi oleh kondisi ekonomi. Keadaan perdagangan serta persaingan dilingkungan

sektor usaha sipeminta Kredit perlu diketahui, sehingga bantuan yang akan diberikan benar – benar bermamfaat bagi perkembangan usahanya.¹⁷

Sedangkan penilaian dengan 7 P Kredit adalah sebagai berikut :

1. Personality adalah menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masaa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. Personality hampir sama dengan character dari 5C.
2. Party adalah mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas Kredit yang berbeda pula dari bank. Kredit untuk pengusaha lemah sangat berbeda dengan Kredit untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, bunga dan persyaratan lainnya.
3. Perpose adalah untuk mengetahui tujuan nsabah dalam mengambil Kredit, termasuk jenis Kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan Kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif atau untuk tujuan perdagangan.
4. Prospect adalah untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas Kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.
5. Payment adalah ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan Kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian Kredit

¹⁷ Muchdarsyah sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta : Bumi Aksara) hal.

yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan Debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. Profitability untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan Kredit yang akan diperolehnya dari bank.
7. Protection tujuannya adalah bagaimana menjaga Kredit yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Disamping penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip penilaian Kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk Kredit dalam jumlah yang relatif besar. Adapun penilaian Kredit dengan studi kelayakan meliputi:

1. Aspek Hukum merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akte notaris, izin usaha atau sertifikat tanah dan dokumen atau surat lainnya.
2. Aspek pasar dan pemasaran merupakan aspek untuk menilai prospek untuk nasabah sekarang dan dimasa yang akan datang.
3. Aspek keuangan merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya. Dari aspek ini akan tergambar berapa besar biaya dan pendapatan yang akan dikeluarkan dan diperolehnya. Penilaian aspek ini dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

4. Aspek Operasi / Teknis merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya.
5. Aspek Manajemen merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas.
6. Aspek Ekonomi / Sosial merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat, apakah lebih banyak benefit atau cost atau sebaliknya.
7. Aspek AMDAL merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

F. Prosedur Pemberian Kredit

Sebelum debitur memperoleh Kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal Kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis Kredit sampai dengan Kredit dikucurkan. Tahap-tahapan dalam memberikan Kredit ini kita kenal nama prosedur pemberian Kredit.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian Kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

1. Pengajuan proposal

Yang dipelu diperhatikan dalam setiap pengajuan proposal suatu proposal suatu kredit hendaknya yang berisi keterangan tentang :

- a. Riwayat perusahaan
- b. Tujuan pengambilan Kredit

- c. Besarnya Kredit dan jangka waktu
- d. Cara pemohon pengembalian Kredit
- e. Jaminan Kredit

2. Penyelidikan berkas pinjaman

Dalam penyelidikan berkas hal-hal yang diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keasliannya dari berkas-berkas yang ada, seperti kebenaran dan keaslian akte notaris, TDP, KTP, dan surat-surat jaminan seperti sertifikat tanah, BPKB mobil ke instansi yang berwenang mengeluarkannya. Kemudian jika asli dan benar maka pihak bank mencoba mengkalkulasi apakah jumlah Kredit yang diminta memang relevan dan kemampuan nasabah untuk membayar.

3. Penilaian kelayakan Kredit

Dalam penilaian layak atau tidak suatu kredit disalurkan maka perlu dilakukan suatu penilaian Kredit. Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan 5C atau 7P namun untuk Kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode penilaian dengan studi kelayakan.

4. Wawancara pertama

Tahap ini merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

5. Peninjauan ke lokasi

Setelah memperoleh keyakinan atas keabsahan dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara maka langkah selanjutnya adalah melakukan peninjauan kelokasi yang menjadi obyek Kredit. Kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Pada saat hendak melakukan on the spot hendaknya jangan diberitahukan kepada nasabah, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Tujuan peninjauan lapangan adalah untuk memastikan bahwa obyek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan apa yang tertulis dalam proposal.

6. Wawancara kedua

Hasil peninjauan lapangan dicocokkan dengan dokumen yang ada serta hasil wawancara satu dalam wawancara kedua. Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat melakukan on the spot di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara pertama dicocokkan dengan pada saat on the spot apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

7. Keputusan Kredit

Setelah memalalui berbagai penilaian mulai dari kelengkapan dokumen keabsahan dan keaslian dokumen serta penilaian yang meliputi seluruh aspek studi kelayakan Kredit maka langkah selanjutnya dalah keputusan Kredit. Keputusan Kredit adalah untuk menentukan apakah Kredit layak untuk diberikan atau ditolak. Keputusan Kredit biasanya untuk jumlah tertentu merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi Kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

8. Penandatanganan akad Kredit/ perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya Kredit. Sebelum Kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad Kredit, kemudian mengikat jaminan Kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan:

- a. Antara bank dengan debitur secara langsung atau
- b. Melalui notaris.

9. Realisasi Kredit.

Setelah akad Kredit ditandatangani maka langkah selanjutnya merealisasikan kredit. Realisasi Kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Dengan demikian penarikan dana Kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian Kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan Kredit. Pencairan dana Kredit tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan:

- a. Sekaligus
- b. Secara bertahap.¹⁸

G. Teknik Penyelesaian Kredit Macet.

Hampir setiap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi Kreditnya. Kemacetan suatu fasilitas Kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu :

1. Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis Kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi

¹⁸Op. Cit hal. 95-102

sebelumnya. Kemacetan suatu Kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak Debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak obyektif

2. Dari pihak nasabah

Kemacetan Kredit yang disebabkan oleh nasabah diakibatkan 2 hal yaitu :

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga Kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemampuan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya banjir atau kebakaran.

Untuk mengatasi Kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau angsuran terutama bagi Kredit terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar.

Penyelamatan terhadap Kredit macet dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

1. Rescheduling

Yaitu dengan cara :

- a. Memperpanjang jangka waktu Kredit

Dalam hal ini Debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu Kredit, misalnya perpanjangan waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si Debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b. Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu Kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran Kreditnya diperpanjang pembayaran, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2. Reconditioning.

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok.
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.

Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.